

## Analisis Pengaruh Tren Arus Kas dan Total Pendapatan Terhadap Arus Kas Operasional Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia

Ratiah<sup>1</sup>, Liya Bih<sup>2</sup>, Hartanti<sup>3</sup>, Eka Dyah Setyaningsih<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: [ratiah.rty@bsi.ac.id](mailto:ratiah.rty@bsi.ac.id); [63200352@bsi.ac.id](mailto:63200352@bsi.ac.id); [hartanti.hti@bsi.ac.id](mailto:hartanti.hti@bsi.ac.id); [eka.edy@bsi.ac.id](mailto:eka.edy@bsi.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
9-07-2025	29-07-2025	29-07-2025

**Abstrak** - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stabilitas arus kas operasional bagi yayasan nirlaba untuk mendukung kelangsungan kegiatan operasional dan keberlanjutan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yayasan periode 2014-2023. Hasil uji t menunjukkan bahwa Tren Arus Kas (sig. 0,072 > 0,05) dan Tren Total Pendapatan (sig. 0,264 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Arus Kas Operasional. Namun, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional (sig. 0,007 < 0,05), dengan nilai Fhitung (11,008) lebih besar dari Ftabel (4,74). Selanjutnya, berdasarkan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Arus Kas Operasional sebesar 75,9%, sementara 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Tren Arus Kas, Tren Pendapatan, Arus Kas Operasional, Analisis Keuangan*

**Abstrac** - *This research is motivated by the importance of operational cash flow stability for nonprofit organizations in supporting the continuity of operational activities and organizational sustainability. The purpose of this study is to analyze the effect of Cash Flow Trend and Total Income Trend on Operational Cash Flow, both partially and simultaneously. The data used in this research were obtained from the financial statements of the foundation for the 2014–2023. The t-test results indicate that Cash Flow Trends (sig. 0.072 > 0.05) and Total Revenue Trends (sig. 0.264 > 0.05) do not have a significant partial effect on Operational Cash Flow. However, the F-test results show that, simultaneously, Cash Flow Trends and Total Revenue Trends have a significant effect on Operational Cash Flow (sig. 0.007 < 0.05), with an F-statistic value (11.008) greater than the critical F-value (4.74). Furthermore, based on the coefficient of determination ( $R^2$ ) analysis, both independent variables together explain 75.9% of the variation in Operational Cash Flow, while the remaining 24.1% is influenced by other factors outside this research model.*

**Kata Kunci:** *Cash Flow Trend, Income Trend, Operational Cash Flow, Financial Analysis of NPO*

### PENDAHULUAN

Setiap organisasi memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat beroperasi secara optimal. Hal ini juga berlaku bagi yayasan atau lembaga nirlaba yang bergantung pada donasi serta sumber pendapatan lainnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia menghadapi tantangan akibat fluktuasi total pendapatan dan tren arus kas. Dalam konteks ini, arus kas memainkan peran penting dalam mencerminkan kemampuan yayasan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dengan mengandalkan dana yang tersedia dari berbagai sumber.

(Fadillah, N. & Wijaya, 2021) menemukan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 juta IDR dapat meningkatkan arus kas sebesar 700 ribu IDR, sementara peningkatan biaya administrasi dapat menurunkan arus kas operasional. Ini menggarisbawahi pentingnya total pendapatan dalam memengaruhi arus kas operasional, yang menjadi fokus analisis dalam riset ini.

(Nugroho, 2018) menambahkan bahwa peningkatan donasi sebesar 1 juta IDR berhubungan dengan peningkatan arus kas operasional sebesar 600 ribu IDR, yang menunjukkan hubungan positif antara total pendapatan dari donasi dan arus kas.

Hal ini mendukung argumen bahwa total pendapatan merupakan faktor penting dalam analisis arus kas operasional yayasan yang diteliti.

(Rahman, F., & Fitriani, 2021) menegaskan bahwa pemantauan tren arus kas secara periodik membantu organisasi mempertahankan stabilitas operasional, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,7, menekankan perlunya analisis tren arus kas dalam konteks yayasan ini.

Temuan dari riset sebelumnya mengindikasikan bahwa stabilitas arus kas adalah indikator kunci dalam mempertahankan keberlanjutan operasional. Hal ini mendorong peneliti untuk menyelidiki apakah Tren Arus Kas Dan Total Pendapatan memiliki dampak langsung terhadap Arus Kas Operasional Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia.

### Perhitungan Analisis Tren

Analisis Tren menurut S. Munawir dalam menganalisis tren melibatkan dua langkah yang dijelaskan dalam jurnal (Monica & Koesheryatin, 2018), yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan tahun dasar, yaitu tahun atau periode pertama yang digunakan sebagai acuan dalam laporan keuangan.
2. Memberikan angka indeks 100 pada setiap pos atau komponen yang akan dianalisis sebagai titik acuan.

Rumus yang diterapkan dalam metode Analisis Tren untuk menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

$$Trend = \frac{X_n}{X_1 - 1} \times 100\%$$

### Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pendapatan dapat didefinisikan sebagai "hasil yang diperoleh oleh entitas sebagai akibat dari aktivitas usaha yang dilakukan dalam suatu periode, yang dapat berupa penjualan barang atau jasa, bunga, dividen, atau pendapatan lainnya" (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan didefinisikan sebagai "segala sesuatu yang diterima (misalnya berupa uang, barang, atau jasa) sebagai hasil dari pekerjaan, usaha, atau kegiatan lainnya dalam periode tertentu" (KBBI, 2024). Hal ini mencerminkan pemahaman secara luas tentang pendapatan, yang tidak hanya terbatas pada uang, tetapi juga mencakup hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau entitas.

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah aliran masuk

sumber daya yang meningkatkan ekuitas entitas, baik berupa uang maupun bentuk lain, yang diterima dari kegiatan utama atau operasional yang dilakukan oleh entitas tersebut. Beberapa sumber pendapatan utama berdasarkan bentuk organisasinya adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Nirlaba (Yayasan)  
Yayasan mengandalkan donasi dan zakat sebagai sumber utama pendapatan untuk mendukung kegiatan sosial (Suryana, 2021). Beberapa juga menjalankan usaha mandiri, seperti pelatihan atau penjualan produk, guna meningkatkan pendapatan.
2. Perusahaan (Profit-Oriented)  
Perusahaan memperoleh pendapatan dari penjualan barang/jasa serta investasi atau dividen (Sihombing, 2020). Sektor media dan teknologi juga mengandalkan pendapatan dari iklan.
3. Pemerintah dan BUMN  
Pendapatan pemerintah dan BUMN berasal dari pajak, PNPB, serta hasil operasional seperti penjualan barang/jasa dan sewa aset (Mulyani, 2022).

### Arus Kas Operasional

Dikutip dari (Bareksa, 2015), "Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dan menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasi bisnis selama periode waktu tertentu. Arus kas operasi mencakup pendapatan bunga, pembayaran pajak, pembayaran pemasok, pembayaran karyawan, penerimaan kas dari klien, dan pembayaran lain yang terkait dengan operasi perusahaan."

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan kondisi yang terkait dengan isu yang sedang diteliti. Riset ini berfokus pada analisis data numerik (angka), sehingga menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, Ideologi positivis merupakan dasar riset kuantitatif, sebuah teknik yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Untuk menguji hipotesis, data dikumpulkan menggunakan perangkat riset dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik. (Muslimin, 2021).

#### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi data yang menjadi subjek riset ini adalah laporan keuangan tahunan Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Sampel data yang direncanakan sebanyak 10 tahun, sesuai jangka waktu tersebut.

### 3. Sumber Data

Data sekunder dari hasil audit laporan keuangan tahunan Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia selama periode yang ditentukan menjadi sumber data riset ini. Data tersebut mencakup laporan arus kas dan laporan aktivitas keuangan yayasan, yang digunakan untuk menganalisis tren arus kas serta total pendapatan. Sumber data ini memberikan informasi yang relevan dan diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional yayasan.

### 4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa metode untuk memastikan akurasi dan validitas hasil. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel Tren Arus Kas, Tren Total Pendapatan dan Arus Kas Operasional dengan bantuan IBM SPSS versi 29.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Presentasi Data

Data yang terkumpul disajikan secara *komprehensif* melalui tabel dan grafik yang menggambarkan Analisa Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional yayasan. Tabel dan grafik tren berikut dapat memberikan informasi yang jelas untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional yayasan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Tren Arus Kas Periode 2014-2023

Periode	Kas dan setara kas pada akhir periode	Tren	Ket.
2014	Rp. 198,923,859	100%	
2015	Rp. 293,127,505	147%	Naik
2016	Rp. 1,351,774,516	461%	Naik
2017	Rp. 816,175,766	60%	Turun
2018	Rp. 1,091,827,924	134%	Naik
2019	Rp. 1,127,851,165	103%	Naik
2020	Rp. 1,226,278,326	109%	Naik
2021	Rp. 1,579,191,398	129%	Naik
2022	Rp. 1,725,622,667	109%	Naik
2023	Rp. 1,931,697,673	112%	Naik

#### 2. Statistik Deskriptif

Berikut ini tabel statistik deskriptif yang menampilkan nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk setiap variabel, memberikan gambaran

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia

Tabel 2. Analisa Tren Total Pendapatan Periode 2014-2023

Periode	Total Pendapatan	Tren	Ket.
2014	Rp. 998,075,688	100%	
2015	Rp. 700,791,712	70%	Turun
2016	Rp. 1,780,904,908	254%	Naik
2017	Rp. 1,355,043,548	76%	Turun
2018	Rp. 2,347,951,618	173%	Naik
2019	Rp. 2,420,628,815	103%	Naik
2020	Rp. 1,746,597,408	72%	Turun
2021	Rp. 3,400,517,960	195%	Naik
2022	Rp. 1,629,795,749	48%	Turun
2023	Rp. 2,057,078,990	126%	Naik

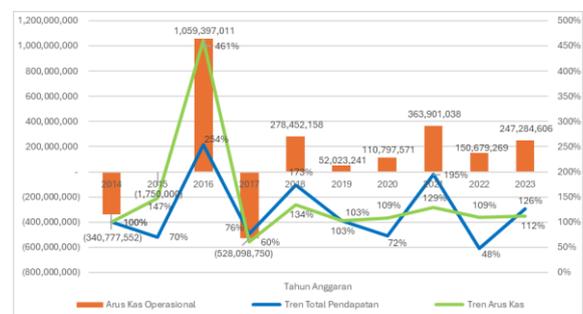
Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia

Tabel 3. Arus Kas Operasional Periode 2014-2023

Periode	Arus Kas Operasional
2014	(Rp. 340,777,552)
2015	(Rp. 1,750,000)
2016	Rp. 1,059,397,011
2017	Rp. -528,098,750
2018	Rp. 278,452,158
2019	Rp. 52,023,241
2020	Rp. 110,797,571
2021	Rp. 363,901,038
2022	Rp. 150,679,269
2023	Rp. 247,284,606

Sumber: Data Diolah dari Laporan Keuangan Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, berikut disajikan grafik yang menggambarkan hubungan antar variabel untuk memperjelas pengaruh Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 1. Grafik Trend CR, DER & ROA (2020-2022)

menyeluruh mengenai variasi dan distribusi data yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tren Arus Kas	10	.60	4.61	1.4640	1.12996
Tren Total Pendapatan	10	.48	2.54	1.2170	.65837
Arus Kas Operasional	10	-528098750.00	1059397011.0	139190859.20	425884409.70
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4. output program SPSS, ditemukan hal-hal berikut:

a. Tren Arus Kas

Nilai minimum Tren Arus Kas tercatat sebesar 0.60, sementara nilai maksimum sebesar 4.61. Nilai rata-rata Tren Arus Kas adalah 1.4640, dengan standar deviasi sebesar 1.12996.

b. *Tren Total Pendapatan*

Nilai minimum Tren Total Pendapatan tercatat sebesar -0.48, sementara nilai maksimum mencapai 2.54. Nilai rata-rata Tren Total Pendapatan adalah 1.2170, dengan standar deviasi sebesar 0.65837.

c. Arus Kas Operasional

Nilai minimum Arus Kas Operasional tercatat sebesar -528.098.750, sedangkan nilai maksimum mencapai 1.059.397.011. Nilai rata-rata Arus Kas Operasional adalah 139.190.859,20, dengan standar deviasi sebesar 425.884.409,70.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan tren keuangan yang *fluktuatif* dan risiko ketidakstabilan di Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia selama periode 2014-2023.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linier berganda, pastikan data memenuhi asumsi klasik yaitu, uji normalitas, *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas* untuk hasil yang *valid*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Durbin-Watson
N		10
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>a</sup>		.200 <sup>a</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>a</sup>	Sig.	.349
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		.336
		Upper Bound
		.361

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang melebihi tingkat *signifikansi* 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinieritas*

Pengujian *multikolinieritas* menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji *Multikolinieritas*

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tren Arus Kas	.444	2.251
	Tren Total Pendapatan	.444	2.251

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 6, nilai VIF untuk Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan masing-masing adalah 2,251, dan nilai toleransi masing-masing adalah 0,444, yang melebihi 0,10. Ini menunjukkan tidak adanya *multikolinieritas* antara variabel-variabel *independen* dalam model.

c. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* menggunakan statistik *Durbin-Watson (DW)* untuk memastikan tidak adanya korelasi antara nilai sisa berurutan, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Autokorelasi: Durbin Watson (DW)*

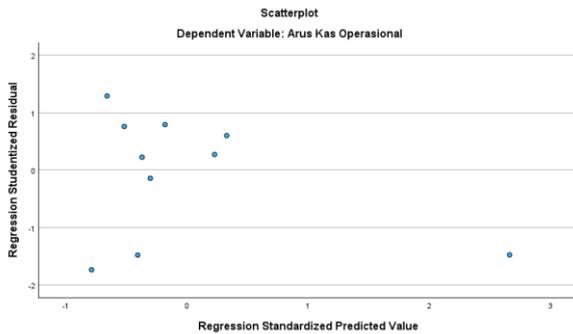
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.690	237192224.21	1.060

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1,060 lebih kecil dari nilai kritis bawah (dL) sebesar 0,6272 dan lebih kecil nilai kritis atas (dU) sebesar 1,6413. Hal ini menunjukkan model regresi berada pada zona tidak dapat disimpulkan (*inconclusive zone*) menunjukkan bahwa hasil uji DW tidak cukup kuat untuk memastikan ada atau tidaknya *autokorelasi*.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dengan analisis *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Dapat dilihat *scatterplot* menunjukkan residual tersebar acak dan merata di sekitar garis nol tanpa pola tertentu, yang menandakan tidak adanya masalah *heteroskedastisitas*. Dengan asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda mengidentifikasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-452261707.3	164565534.29
	Tren Arus Kas	222024557.63	104980324.07
	Tren Total Pendapatan	218906009.97	180178441.01

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi linier berganda adalah  $Y = -Rp. 452.261.707,3 + Rp. 222.024.557,63. X1 + Rp. 218.906.009,9. X2 + \epsilon$   
Kesimpulannya:

- Konstanta ( $\alpha$ ) -Rp. 452.261.707,3 menunjukkan bahwa ROA diperkirakan akan bernilai -Rp. 452.261.707,3 jika Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan berada pada nol.
- Koefisien Tren Arus Kas sebesar Rp. 222.024.557,63 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Tren Arus Kas akan mengakibatkan peningkatan Arus Kas Operasional sebesar Rp. 222.024.557,63.
- Koefisien Tren Total Pendapatan adalah Rp. 218.906.009,9 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Tren Total Pendapatan akan mengakibatkan peningkatan Arus Kas Operasional sebesar Rp. 218.906.009,9.

5. Uji *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ )

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji *koefisien determinasi* ( $R^2$ ), yang mengukur proporsi variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ )

Model	R	R Square
1	.871 <sup>a</sup>	.759

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Hasil uji *koefisien determinasi* ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,759, atau 75,9%, mengindikasikan bahwa model ini menjelaskan 75,9% dari variabilitas Arus Kas Operasional Sementara itu, sisanya sebesar 24.1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Dengan demikian, model regresi ini menunjukkan bahwa Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi Arus Kas Operasional.

6. Uji Hipotesis

a. Uji *Signifikan Parsial* (Uji T)

Berikut ini merupakan *output* dari uji *signifikan parsial* (Uji Statistik T):

Tabel 10. Hasil Uji *Signifikan Parsial* (Uji T)

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Tren Arus Kas	.589	.072
	Tren Total Pendapatan	.338	.264

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 10, analisis uji *signifikansi parsial* (Uji T) menunjukkan:

1) Pengaruh Tren Arus Kas Terhadap Arus Kas Operasional.

Nilai *Thitung* untuk Tren Arus Kas adalah 0.589. sedangkan nilai *Sig.*= 0.072. Karena nilai *signifikansi* lebih besar dari 0.05 hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak Artinya, Tren Arus Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Arus Kas Operasional secara parsial.

2) Pengaruh Tren Total Pendapatan Terhadap Arus Kas Operasional.

Nilai *Thitung* untuk Tren Total Pendapatan adalah 0.338. dengan nilai *Sig.*= 0.264. Sama seperti Tren Arus Kas. nilai *signifikansi* lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) juga diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yang menunjukkan bahwa Tren Total Pendapatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Arus Kas Operasional.

b. Uji *Signifikan Simultan* (Uji F)

Berikut ini merupakan *output* dari uji *signifikan simultan* (Uji Statistik F):

Tabel 11. Hasil Uji *Signifikan Simultan* (Uji F)

Model	F	Sig.
1. Regression	11,008	,007 <sup>b</sup>

Sumber: *Output* SPSS Statistik 29 (Data Diolah 2024)

Berdasarkan analisis uji *signifikansi* gabungan (uji F) yang ditunjukkan pada Tabel 11, diperoleh nilai F sebesar 11.008 dengan Sig. F sebesar 0.007. Karena nilai *signifikansi* uji F lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, secara keseluruhan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *signifikansi* yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa, secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional.

### Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 29 untuk menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tren Arus Kas terhadap Arus Kas Operasional.

Nilai *signifikansi* 0.072 yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa Tren Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional pada tingkat *signifikansi* 5%. Hasil analisis ini bertentangan dengan penelitian (Rahman, T., & Zulfikar, 2021) yang menekankan tren arus kas dalam analisis arus kas operasional yayasan.

2. Pengaruh Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional.

Nilai *signifikansi* 0.264, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa Tren Total Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional pada tingkat *signifikansi* 5%. Hal ini bertentangan dengan temuan (Nugroho, 2018), yang menemukan hubungan positif antara total pendapatan dari donasi dan arus kas.

3. Pengaruh Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional.

Uji F menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,008 dengan *signifikansi* kurang dari 0,007, menunjukkan bahwa baik Tren Arus Kas maupun Tren Total Pendapatan secara signifikan mempengaruhi Arus Kas Operasional secara bersamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hartono, D., & Syahrul, 2020) yang menyoroti interaksi antara Tren Arus Kas dan Total Pendapatan dalam memengaruhi arus kas operasional yayasan, sesuai dengan fokus utama analisis ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional Yayasan Kursi Roda dan Pusat Persahabatan Asia Indonesia dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tren Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional, menunjukkan bahwa meskipun terdapat tren positif, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan Arus Kas Operasional tanpa adanya efisiensi pengelolaan keuangan.
2. Tren Total Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu berdampak langsung pada kelancaran arus kas tanpa manajemen keuangan yang efektif.
3. Secara simultan, Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan secara individu, keduanya secara bersama-sama memiliki dampak terhadap kelancaran arus kas operasional, mengindikasikan pentingnya manajemen keuangan yang terintegrasi.

Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai pengaruh Tren Arus Kas dan Tren Total Pendapatan terhadap Arus Kas Operasional dalam konteks yayasan nirlaba di Indonesia.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian di masa depan memperluas sampel dan periode studi serta mempertimbangkan faktor tambahan seperti efisiensi operasional dan strategi pengelolaan arus kas untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Bagi pengelola yayasan, penting untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas dan pendapatan guna memastikan keberlanjutan operasional. Regulator dan pemangku kepentingan sebaiknya merancang kebijakan yang mendukung stabilitas keuangan yayasan, sementara donor dan mitra harus mempertimbangkan aspek keuangan ini dalam mendukung keberlanjutan program sosial.

## REFERENSI

- Bareksa. (2015). *Kamus Bareksa*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/kamus/b>
- Fadillah, N. & Wijaya, S. (2021). Efektivitas Manajemen ruskas pada LSM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dxxan*

- Keuangan*, 150–162.
- Hartono, D., & Syahrul, M. (2020). Pengaruh Tren Arus Kas Terhadap Pengelolaan Keuangan LSM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 3(1), 45–57.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- KBBI. (2024). *Pendapatan*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (edisi ke-5)*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Monica, B., & Koesheryatin, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Analysis Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT.PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 1–10
- Mulyani, M. (2022). *Sumber Pendapatan Negara dan Stabilitas Ekonomi*. Universitas Indonesia.
- Muslimin, U. (2021). Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Amsir Management Journal*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>
- Nugroho, E. (2018). Dampak Donasi terhadap Arus Kas Operasional. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 78–85.
- Rahman, F., & Fitriani, S. (2021). Prediksi Kebutuhan Operasional Berdasarkan Tren Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 123–135.
- Rahman, T., & Zulfikar, A. (2021). Pemantauan Tren Arus Kas dalam Organisasi Nirlaba. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 56–70.
- Sihombing, T. (2020). *Analisis Pendapatan Perusahaan di Indonesia*. Penerbit Ekonomi.
- Suryana, A. (2021). *Donasi dan Zakat sebagai Sumber Pendapatan Organisasi Nirlaba di Indonesia*. Pustaka Abadi.